

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU  
SEKSUAL PADA REMAJA DI SMA TAMAN SISWA BINJAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi*

*Universitas Medan Area*

**OLEH:**

**ELPRIDA JAYANTI SINAGA**

**15.860.0020**



**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2020**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/8/20

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))3/8/20

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja  
di SMA Taman Siswa Cabang Binjai

Nama : ELPRIDA JAYANTI SINAGA

NPM : 158600020

Bagian : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dra. Mustika Tarigan, M.Psi

Pembimbing II

Drs. Maryono, M.Psi



Komisi Pembimbing

Dinda Permata Sari Harahap, M.Psi, Psikolog



Dekan

Dinda Permata Sari Harahap, S.Psi, M.Psi

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas  
Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna

Memperoleh Drajat Sarjana (S1) Psikologi



Dewan Penguji

1. Hasanuddin, Ph.D
2. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi
3. Dra. Mustika Tarigan, M.Psi
4. Drs. Maryono, M.Psi

Tanda Tangan

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana yang merupakan karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 11 Februari 2020



Peneliti  
ELPRIDA JAYANTI SINAGA

(158600020)



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elprida Jayanti Sinaga

NPM : 158600020

Program Studi : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif ( *Non-exclusive Royalty-Free Right* )** atas karya ilmiah yang berjudul : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di SMA Taman Siswa Cabang Binjai** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi milik saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 11 Februari 2020

yang menyatakan



( ELPRIDA JAYANTI SINAGA )

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Medan pada tanggal 02 November 1996, dari Ayah Jamodel Sinaga ( Alm) dan Ibu Deliana Simarmata, peneliti merupakan putri keempat dari 6 bersaudara yaitu 2 abang dan 3 kakak.

Pada tahun 2014, peneliti lulus dari SMK Swasta Jambi Medan dan pada tahun 2015 penulis sebagai Mahasiswi Fakultas Psikologi Medan Area.

Penulis melaksanakan penelitian di sekolah SMA Taman Siswa Cabang Binjai.



## Motto

Lulus tepat waktu memang indah, namun jangan putus asa jika kelulusan mu tertunda, karena jawaban sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa.

Semua orang memiliki jalannya masing-masing, ada yang cepat ada yang lambat, jangan bandingkan prosesmu dengan yang lain karena Tuhan telah menyediakan yang indah untukmu.

Banyak mengeluh tidak membuat skripsi selesai, namun banyak usaha dan berdoa membuatmu semua menjadi lebih muda.



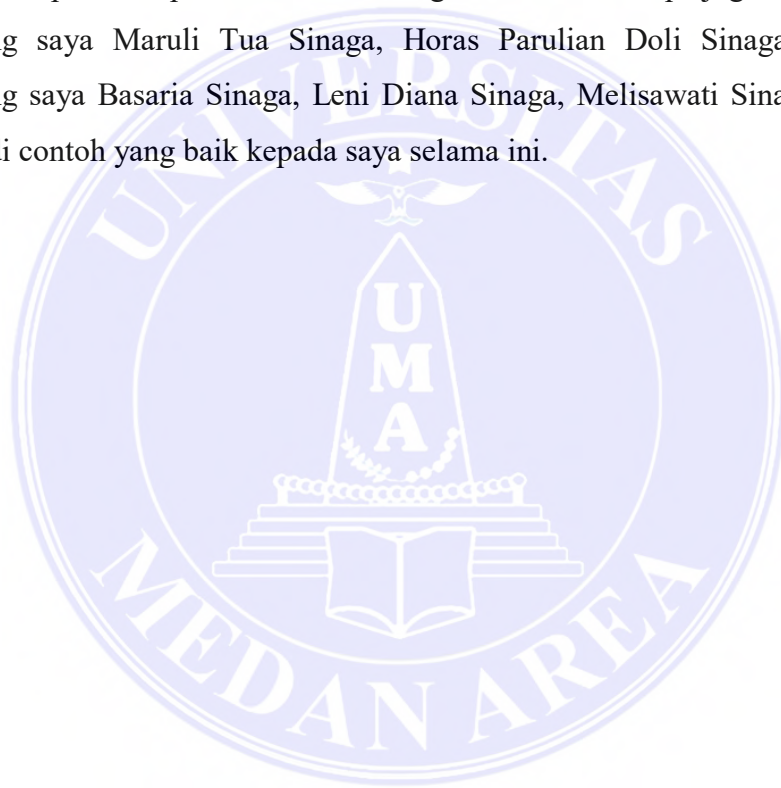
## Persembahan

Karya skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orangtua :

Ayah : Jamodel Sinaga (Alm)

Ibu : Deliana Simarmata

Terimakasih telah menyemangati, membimbing, dan mendampingi hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa juga kepada saudara kandung saya Maruli Tua Sinaga, Horas Parulian Doli Sinaga dan saudari kandung saya Basaria Sinaga, Leni Diana Sinaga, Melisawati Sinaga yang telah menjadi contoh yang baik kepada saya selama ini.





## ABSTRAK

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMA TAMAN SISWA CABANG BINJAI

OLEH

ELPRIDA JAYANTI SINAGA

15.860.0020

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di SMA Taman Siswa Cabang Binjai*. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran *mix method* (metode penelitian kombinasi) suatu metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi remaja di SMA Taman Siswa Cabang Binjai dengan jumlah populasi 167 orang siswa-siswi kelas XII yang sedang menjalani hubungan dengan lawan jenis (berpacaran) dengan sampel berjumlah 66 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan menggunakan *tryout terpakai*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala Guttman untuk mengukur faktor-faktor perilaku seksual remaja dari mulai yang tertinggi hingga terendah. Hasil penelitian menunjukkan faktor biologis merupakan faktor tertinggi dengan presentase 11,83%, faktor hubungan orangtua dengan remaja 11,57%, faktor pemahaman kehidupan sosial 10,12%, faktor religiitas 9,76%, faktor kepribadian 9,55%, faktor pengalaman seksual 9,13%, faktor media pornografi 8,82%, faktor tekanan pacar 7,47%, faktor pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi 6,23%, faktor rasa penasaran 5,66%, faktor tekanan negative teman sebaya 5,66% dan terendah faktor akademika 4,2%. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di SMA Taman Siswa Cabang Binjai yang tertinggi faktor biologis dan terendah faktor faktor akademik.

Kata Kunci : *Faktor perilaku seksual, Remaja*

## ABSTRACT

### FACTORS THAT INFLUENCE ADOLESCENT SEXUAL BEHAVIOR IN

### BAMJAI BRANCH HIGH SCHOOL STUDENTS

BY

ELPRIDA JAYANTI SINAGA

15.860.0020

## ABSTRACT

This study aims to determine the Factors Affecting Adolescent Sexual Behavior in Taman Siswa High School Binjai Branch. This research uses a mixed method mix approach (quantitative research method) a quantitative method and a qualitative method to be used together in a research activity. The population used in this study were teenage students at Taman Siswa Binjai High School with a population of 167 class XII students who were undergoing relations with the opposite sex (dating) with a sample of 66 people. The sampling technique uses a random sampling technique using a used tryout. Data collection was performed using the Guttman scale to measure factors of adolescent sexual behavior from the highest to the lowest. The results showed biological factors were the highest factors with a percentage of 11.83%, the relationship between parents and adolescents 11.57%, social life understanding factors 10.12%, religious factors 9.76%, personality factors 9.55%, experience factors sexual 9.13%, pornographic media factors 8.82%, boyfriend pressure factors 7.47%, knowledge factors about reproductive health 6.23%, curiosity factors 5.66%, negative pressure factors 5.66% peers and the lowest academic factor is 4.2%. Thus the factors that influence adolescent sexual behavior in Taman Siswa Binjai High School are the highest biological factors and the lowest are academic factors.

Keywords: Factors of sexual behavior, adolescents

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan dan Berkat dan Karunia-Nya, sehingga Penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMA TAMAN SISWA BINJAI**. Ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Medan Area.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun pembahasan materi. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dan mudah-mudahan dikemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangannya. Dalam penulisan skripsi ini, Penulis selalu mendapatkan bimbingan, dorongan, serta semangat dari banyak pihak. Oleh karena itu Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs M. Erwin Siregar MBA Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dadan Ramdan, M. Eng. M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M. Psi selaku Dekan Faklutas Psikologi Medan Area
4. Ibu Dra. Mustika Tarigan S.Psi, M.Psi selaku pembimbing I yang memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dengan penulis
5. Bapak Drs. Maryono, M. Psi selaku pembimbing II yang memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dengan penulis.
6. Pada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah berkontribusi memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi penulis hingga saat ini
7. Kepada Ibu saya tersayang Deliana Simarmata yang telah memberikan dukungan, semangat dan materi kepada penulis.

8. Kepada kakak-kakak dan abang-abang saya tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat, waktu dan materi kepada penulis.
9. Kepada teman-teman yang tersayang Teofilus Hia dan Harrie Artha Frenliedo secara khusus yang telah banyak membantu penulis baik dalam proses pembuatan skripsi dukungan dan motivasi.
10. Kepada Morris Napitupulu sebagai partner yang sudah menjadi penyemangat disaat penulis merasa sedih dan memberikan dukungan kepada penulis.
11. Kepada teman-teman tersayang Lisa, Enen, Eva, Dan semua geng GMC Semasa SMK dulu.
12. Kepada kucing-kucing tersayang yang sudah menjadi penyemangat disaat penulis merasa sedih.
13. Kepada teman-teman tersayang Nila, Rouzah, Linda, naya yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Akhir kata penulis memohon maaf atas kesalahan dan kekurangan di dalam penulisan ataupun penyusunan skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan akan mendapat balasan Tuhan Yang Maha Esa.

Medan, Februari 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

RIWAYAT HIDUP .....	v
MOTTO.....	vi
KATAPENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Tinjauan Pustaka : Remaja.....	12
1. Pengertian Remaja .....	12
2. Ciri-Ciri Masa Remaja .....	13
3. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja.....	15
4. Perkembangan Fisik pada Remaja.....	16
5. Karakteristik Remaja .....	19
B. Tinjauan Pustaka : Perilaku seksual .....	21
1. Pengertian Perilaku seksual .....	21
2. Faktor-Faktor Perilaku Seksual .....	23
3. Dampak perilaku Seksual .....	26
4. Aspek Perilaku Seksual .....	27
5. Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual .....	28
C. Dimensi Perilaku Seksual .....	28
D. Kerangka Konseptual .....	30



### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian .....	31
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	32
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	32
D. Subjek Penelitian .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Instrumen Penelitian .....	34
G. Analisis Data.....	36

### BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Subjek dan Penelitian .....	37
B. Orientasi Kancah Penelitian.....	37
1. Sejarah.....	37
2. Visi dan Misi.....	39
C. Persiapan Penelitian .....	39
1. Persiapan Administrasi .....	39
2. Wawancara dan Observasi .....	40
3. Persiapan Alat Ukur .....	41
4. Pengujian Alat Ukur.....	42
5. Hasil Pengolahan Data dan Analisis Data.....	45
D. Pembahasan.....	75

### BAB V : SIMPULAN & SARAN

A. Simpulan .....	93
B. Saran.....	69

DAFTARPUSTAKA .....	89
---------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skala Faktor-Faktor Perilaku Seksual.....	35
Tabel 2. Skor Skala .....	42
Tabel 3. Hasil Uji Coba Skala Faktor-Faktor Perilaku Seksual.....	44
Tabel 4. Hasil Analisis Faktor-Faktor Perilaku Seksual .....	46
Tabel 5. Hasil Presentase Faktor-Faktor Perilaku Seksual .....	47



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A.Latar Belakang

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan cita-cita bangsa. Harapan dan masa depan bangsa merupakan tanggung jawab remaja. Oleh karena itu masyarakat sangat mendambakan sosok remaja yang mampu mengembangkan potensi dirinya atau tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual). Santrock (2007) mengatakan bahwa remaja adalah seorang yang beranjak dewasa dalam perkembangan kognitif dimana remaja sudah dapat membedakan yang baik dan benar, sehingga pada dasarnya remaja telah dapat mengikuti aturan yang berlaku. Masa remaja menawarkan banyak kesempatan untuk pertumbuhan, tidak hanya dari dimensi fisik, tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan emosional, otonomi, harga diri, dan intimasi.

Dikalangan remaja terjadi perkembangan seksual yang ditandai dengan mulai berfungsinya organ-organ seks sekundernya, sehingga remaja mengalami perubahan dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Remaja putra dorongan seksualnya timbul karena adanya hormon testosteron yang dapat memproduksi sperma dalam tubuhnya dan dorongan seksual ini akan semakin meningkat jika dirangsang oleh hal-hal yang bersifat visual (Damayanti, 2005). Menurut Fisher ( dalam Setyaningsih, 2006), pada remaja putri fenomena menstruasi merupakan pertanda telah berfungsinya organ seksualnya. Remaja

putri lebih dirangsang oleh hal-hal yang menyentuh emosi seperti perasaan romantis atau khayalan. Perkembangan organ-organ seks mulai berfungsi ditandai dengan tertarik dengan lawan jenis, ingin berhubungan dengan lawan jenis dan ingin melakukan kontak seksual dengan lawan jenis. Hal itu muncul karena adanya perkembangan seksual yang harus mereka wujudkan atau dipenuhi, perkembangan fisik yang terjadi pada remaja laki-laki dapat dilihat dari tumbuhnya jakun, suara berat, tumbuhnya kumis dan remaja putri ditandai dengan pinggul melebar, suara semakin lembut dan kulit menjadi lebih kasar.

Dikalangan remaja menyukai atau tertarik dengan lawan jenis ataupun bahasa gaulnya “naksir” lalu berpacaran merupakan hal yang biasa bagi remaja. Bahkan rasa ketertarikan itu tidak sebatas senang memandang dan senang bercengkrama dengan lawan jenis, melainkan juga seiring dengan pertumbuhan fisik yang mulai sempurna dan organ-organ seks mulai berfungsi, timbul keinginan pada remaja untuk melepaskan hasrat seksual. Hal ini sejalan dengan tugas perkembangan mengenai seks yang dikemukakan oleh Havigurts (dalam Hurlock, 1980), yaitu tercapainya hubungan baru dengan teman sejenis maupun lawan jenisnya dan belajar memerankan peran seks yang diakui.

Perilaku seksual pada remaja memang biasanya terjadi karena adanya aktivitas berpacaran. Pacaran dapat diartikan bermacam-macam, tetapi intinya adalah jalinan cinta antara remaja dengan lawan jenisnya yang saling mencintai. Praktik pacaran juga bermacam-macam, ada yang sekedar berkirim surat, mengantar-menjemput, saling bertukar pikiran, merencanakan masa depan, menemani pergi kesuatu tempat dan apel (mengunjungi) pada malam minggu yang menjadi tradisi untuk remaja sekarang. Di samping itu, ada juga yang

mengekspresikan cintanya dengan berciuman, berpelukan, mencium daerah sekitar leher pasangan atau mengigit (*cupang*), bahkan ada yang sampai meraba payudara dan menggosokkan alat kelamin sendiri ke pasangannya . Hal ini terkait dengan organ seks yang berfungsi dan keinginan untuk melepaskan hasrat seksualnya, yang sering kali mengakibatkan remaja terjebak pada penyaluran hasrat seksual secara tidak benar. Didalam berpacaran tingkatan perilaku seksual pada remaja adalah kissing, necking, petting, intercourse, dan yang paling berbahaya dan menimbulkan keprihatinan adalah intercourse atau yang disebut bersenggama atau biasa disebut *making love*. Akibatnya, jika selama berpacaran remaja sampai melakukan *making love* itu maka remaja secara fisik akan kehilangan keperawanan, elastisitas vagina berubah tidak sesempit saat masih perawan dulu, kendurnya payudara, bagian ujung hidung yang terlihat merah pucat, perut yang mengembang dan agak buncit, dampak psikologis memiliki ledakan emosi seperti senang, sedih, ketakutan, dan ketagihan, dampak sosial kehilangan kepercayaan diri untuk mengenal lawan jenis, ditinggal kekasih dan mudahnya terjerumus di pergaulan bebas. Apabila pada saat melakukan *making love* terjadi kehamilan secara fisik mual-mual, menstruasi tertunda dan perut membesar, dampak psikologis remaja akan mengalami penderitaan secara kejiwaan yang akan merugikan masa depannya, depresi, ketakutan, dampak sosial remaja akan dikeluarkan dari sekolah sehingga masa depan hancur, dimarahi orangtua sehingga orangtua mengasingkannya, orangtuanya merasa punya aib dan merasa gagal mendidik anak, menjadi bahan perbincangan orang banyak dan bahkan jika pada saat *making love* ternyata lelaki tersebut ada penyakit HIV maka besar kemungkinan akan ketularan penyakit HIV, dan apabila ada upaya



pengguguran terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, adanya resiko terhadap kesehatan seperti pendarahan hebat, infeksi disekitar kandungan, rahim rusak, kerusakan leher rahim, kemandulan, hingga resiko kematian, perasaan bersalah, penyesalan yang akan terus menghantui dan terancam tindak pidana.

Perkembangan mental, fisik dan psikis remaja juga diikuti oleh pesatnya perkembangan sosial di masyarakat. Hal ini membuat remaja juga mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern yang juga mengubah norma, nilai dan gaya hidup mereka. Hal ini diikuti pula oleh adanya revolusi media yang terbuka bagi keragaman gaya hidup (Antono, 2006). Salah satunya adalah kemajuan dalam bidang teknologi informasi. Kemajuan bidang ini memiliki dua sisi yang menguntungkan maupun merugikan. Era globalisasi dan keterbukaan informasi, misalnya internet membuat segala bentuk informasi menjadi sangat mudah didapat, bahkan sampai ke kota-kota kecil. Sayangnya sangat sulit untuk membendung informasi yang dapat merusak kepribadian remaja, misalnya pornografi dan kehidupan seksual bebas. Informasi dan akses media yang mudah didapat membuat remaja mudah memperoleh hal-hal yang berbau pornografi dari majalah, televisi dan internet sedangkan remaja cenderung meniru atau mencoba hal baru demi menjawab rasa penasaran mereka. Hasil penelitian Lisnawati tahun 2015 di Kota Cirebon, sebagian besar dari mereka (60,8%) remaja mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja dari media (cetak maupun elektronik). Hasil penelitian lain menunjukkan sebanyak 56,9% remaja yang mendapat informasi dari internet, 73,3% remaja yang mendapat informasi dari VCD, 81,9% remaja

mendapat informasi dari TV dan sebanyak 44,8% mendapat informasi dari majalah, koran dan radio. Hal tersebut menunjukkan kebebasan remaja dalam memperoleh informasi tanpa adanya pengawasan dari orang tua, sehingga remaja bisa dengan bebas meniru hal-hal yang mereka lihat tanpa tahu risikonya.

Disamping itu juga terkait dengan tekanan teman sebaya, banyak hal yang ditemui anak dalam bergaul dengan dunia sekitarnya. Antara lain adalah pola pergaulan serta aturan dalam pergaulan yang harus dipatuhi anak. Jika anak tidak mematuhi aturan pergaulan, maka anak akan dikucilkan oleh teman-temannya. Di antara berbagai pengalaman yang ditemui anak dalam pergaulan dengan teman sebaya adalah pengalaman berhubungan dengan lawan jenis maupun hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas. Bukan hanya itu remaja merasakan bahwa membahas soal seks, dan perilaku seksual bersama teman-teman sebayanya jauh lebih menyenangkan dibanding harus bercerita dengan orang tua (Zulhaini, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kirana (2014) di SMA Ksatria Medan menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual dalam kategori kuat yaitu 83 remaja (77,6%) dan dalam kategori lemah yaitu 24 remaja (22,4%).

Di sisi lain yang mempengaruhi perilaku seksual terjadi karena adanya tekanan dari pacarnya, karena kebutuhan seseorang untuk mencintai dan dicintai, seseorang harus rela melakukan apa saja terhadap pasangannya, tanpa memikirkan risiko yang nanti dihadapinya. Dalam hal ini yang berperan bukan saja nafsu seksual mereka, melainkan juga karena sikap memberontak terhadap orangtuanya. Remaja lebih membutuhkan suatu bentuk hubungan, penerimaan, rasa aman, dan

harga diri sebagai layaknya manusia dewasa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2015) di Mentawai didapatkan bahwa remaja putri yang mendapat tekanan negatif dari pacar pernah melakukan seks pranikah sebanyak 58 orang (84,1%), sedangkan remaja putri yang mendapat tekanan positif dari pacar yang tidak pernah melakukan seks pranikah ada 11 orang (15,9%).

Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual selanjutnya adalah rasa penasaran. Sebagai manusia tentu memiliki rasa penasaran, adanya perkembangan seksual yang terjadi pada masa remaja meningkatkan keingintahuan remaja terhadap seks. Apalagi jika teman-temannya mengatakan bahwa seks terasa nikmat, ditambah lagi adanya segala informasi yang tidak terbatas masuknya. Maka, rasa penasaran tersebut semakin mendorong mereka untuk lebih jauh lagi melakukan berbagai macam percobaan sesuai dengan yang diharapkannya (Dianawati, 2006).

Menurut Dianawati (dalam Marina, 2010) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual antara lain: pengalaman seksual, kepribadian (yang di dalamnya terdapat aspek kontrol diri, harga diri, tanggung jawab, *interance for stress* dan kemampuan mengambil keputusan), pemahaman dan penghayatan yang kuat tentang nilai keagamaan dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

Di samping itu, perkembangan zaman juga akan mempengaruhi perilaku seksual dalam berpacaran pada remaja. Hal ini misalnya dapat dilihat bahwa hal-hal yang dilakukan remaja pada beberapa tahun yang lalu seperti berciuman, berpelukan sekarang dibenarkan oleh remaja saat ini.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor perilaku seksual adalah media informasi, tekanan teman sebaya, tekanan dari pacar, rasa penasaran, pengalaman seksual, kontrol diri, religiusitas dan perkembangan zaman.

Kondisi tersebut sesuai dengan hasil survey penelitian WHO yang menunjukkan bahwa lebih dari seperempat remaja di beberapa negara telah melakukan hubungan seksual sebelum mencapai usia 5 tahun. Kesehatan Reproduksi remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2011 menunjukkan responden remaja berusia 15-24 tahun, sebanyak 1% remaja perempuan dan 6% remaja laki-laki menyatakan pernah melakukan hubungan seksual. Data hasil penelitian Kementerian Kesehatan RI tahun 2011 menunjukkan 6,9% remaja telah melakukan hubungan seksual pranikah. Di Cirebon, sebanyak 100% remaja pernah merasa tertarik pada seseorang, 67,9% remaja memiliki pacar dan 56,7% remaja pergi berkencan. Diantara mereka, hampir 50% remaja pernah melakukan kissing, sebanyak 23,8% remaja meraba-raba dada, 14,2% remaja meraba alat kelamin.

Penelitian ini dilaksanakan pada remaja yang bersekolah di SMA Taman Siswa Cabang Binjai, dikarenakan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama ini ada beberapa dari remaja putri yang menggunakan pakaian sekolah yang ketat dan rok yang pendek dan peneliti juga melihat ketika jam sekolah berakhir banyak sepasang remaja yang dijemput pacarnya menggunakan sepeda motor lalu memeluk pacarnya.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari guru BK pada tahun 2015-2019, berjumlah 38 siswi di SMA Taman Siswa Binjai telah melakukan bentuk-bentuk perilaku seksual tersebut. Semua siswi yang datang untuk curhat kepada

guru BK mengakui hal itu dikarenakan rasa takut kehilangan pacarnya, dikecewakan, diputuskan, faktor ekonomi dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan sehingga membuat mereka rela melakukan apa saja seperti berpegangan tangan, berpelukkan, berciuman hingga bersenggama dengan pacarnya masing-masing dan pada tahun 2016 seorang siswi mengundurkan diri dikarenakan hamil di luar nikah. Tetapi dari fakta tersebut menunjukkan kecenderungan yang mengkhawatirkan dan memprihatinkan. Ironisnya perasaan tersebut sangat besar sehingga permintaan pacar atau bujukan merupakan motivasi untuk melakukan perilaku seksual selama pacaran dan perkembangan zaman yang mereka salah gunakan. Fenomena ini jelas sangat mengkhawatirkan orang tua, guru di sekolah, dan masyarakat, meskipun seksualitas merupakan bagian normal dari perkembangan remaja, tetapi perilaku seksual tersebut disertai resiko-resiko yang tidak hanya ditanggung oleh remaja itu sendiri melainkan juga oleh orang tua dan masyarakat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa orang siswi kelas XI IPS dan IPA bahwa mereka mengakui selama berpacaran mereka sering memeluk pasangan apabila di bonceng, berciuman, meraba, kelonan, bercupang di dada dan leher, mereka juga mengaku walaupun situs film porno di internet sudah di blokir mereka dapat menonton film porno melalui aplikasi *SIMONTOK*, dan salah satu dari mereka mengakui jika sering pergi *Clubbing* bersama teman-temannya terkadang juga merokok, dan ada yang menjadi “*Simpanan*” demi kebutuhan ekonomi dan gaya hidup, hal itu dikarenakan setelah ditinggal oleh pacarnya yang telah merenggut keperawanannya. Peneliti dapat melihat bahwa sebagian besar remaja rentan akan perilaku seksual. Itu



ditandai dengan adanya fenomena yang terjadi dimana setiap remaja perempuan sebelum menikah memiliki gaya berpacaran mereka yang tidak wajar.

Dari beberapa uraian diatas, peneliti tertarik untuk membahas tentang maraknya perilaku seksual yang ada dikalangan remaja belakangan ini. Dan dari sinilah, peneliti ingin melakukan penelitian kepada siswa-siswi kelas XI IPA dan IPS yang berusia 16-18 Tahun sesuai dengan arahan pihak sekolah dikarenakan kelas XII sudah tamat dan kelas X dianggap masih terlalu polos, sehingga siswa-siswi kelas XI IPA dan IPS dianggap yang dapat menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja di SMA TAMAN SISWA BINJAI , ketika mereka menjalin hubungan dengan lawan jenisnya atau yang biasa disebut dengan pacaran. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksualitas Pada Remaja Di Sma Taman Siswa Binjai.

## **B. Identifikasi Masalah**

Perilaku seksual pada remaja memang biasanya terjadi karena adanya aktivitas berpacaran, didalam berpacaran tingkatan perilaku seksual pada remaja adalah kissing, necking, petting, intercourse, dan yang paling berbahaya dan menimbulkan keprihatinan adalah intercourse atau yang disebut bersenggama atau biasa disebut *making love*. Maraknya remaja yang melakukan perilaku seksual selama berpacaran membuat keadaan remaja saat ini semakin parah dan sulit untuk dikendalikan. Banyaknya remaja yang melakukan kissing, necking, petting, dan intercourse, hal itu terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhinya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan identifikasi diatas, peneliti membatasi masalahnya pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja di SMA Taman Siswa Binjai pada remaja putra dan putri yang melakukan aktivitas berpacaran berusia 16-18 Tahun

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah penyebab dan permasalahan “faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja di sekolah SMA Taman Siswa Binjai ?”

### **E. Tujuan**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor- faktor apa saja yang paling berpengaruh dengan permasalahan perilaku seksual pada remaja di SMA Taman Siswa Binjai.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan landasan teori bagi pihak terkait yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor perilaku seksual.

### 2. Manfaat Praktis

Bagi remaja: Remaja hendaknya memiliki keyakinan hidup sendiri, seperti memegang teguh nilai-nilai moral sehingga tidak terpengaruh dengan nilai-nilai dari luar yang pada akhirnya dapat membatasi remaja untuk tidak melakukan perilaku seksual yang melanggar aturan, yang dapat merusak moral remaja sebagai satu anak bangsa. Untuk menghindarinya hendaknya remaja mengalihkannya keaktifitas-aktifitas yang positif selama berpacaran.

Bagi orangtua: Kepada para orangtua, terutama orangtua remaja yang memiliki anak-anak remaja, agar dapat memberikan arahan, pengertian tentang dampak bahaya dari perilaku seks bebas, dan pendidikan agama yang baik bagi remaja agar remaja tersebut dapat terhindar dari perilaku-perilaku yang membuat remaja berbuat dosa, seperti yang dilakukan oleh remaja sekarang ini, yang dapat merugikan remaja dan masa depan remaja

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Remaja

##### 1. Pengertian Remaja

Remaja sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak, ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikaitkan pubertas atau remaja. Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun. dalam ilmu kedokteran Remaja ditinjau dari sudut perkembangan fisik yaitu remaja yang dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya.

Menurut Anna Freud (dalam Hurlock, 1990), mengatakan bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan seperti perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan.

Berdasarkan uraian diatas remaja adalah masa peralihan seseorang dari masa anak menuju masa dewasa berlangsung antara usia 12-21 tahun yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.

## 2. Ciri – Ciri Masa Remaja

Ciri-ciri tersebut adalah :

1. Masa remaja sebagai periode yang penting Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.
2. Masa remaja sebagai periode peralihan Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.
3. Masa remaja sebagai periode perubahan Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.



4. Masa remaja sebagai usia bermasalah Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.
5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas. Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan remaja mengalami “krisis identitas” atau masalah-masalah identitas-ego pada remaja.
6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri atau “semau gue”, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.
7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan

cita-cita yang tidak realistis ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri.

8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks bebas yang cukup meresahkan. Mereka menganggap bahwa perilaku yang seperti ini akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas ciri-ciri masa remaja merupakan periode yang penting, periode peralihan, periode perubahan, periode perkembangan, masa mencari identitas, masa yang tidak realistis, dan ambang dewasa

### **3. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja**

Menurut tahap perkembangan, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

#### **a. Masa remaja awal (12-15 tahun), dengan ciri khas antara lain:**

1. Lebih dekat dengan teman sebaya

2. Ingin bebas
3. Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak

**b. Masa remaja tengah (15-18 tahun), dengan ciri khas antara lain**

1. Mencari identitas diri
2. Timbulnya keinginan untuk kencan
3. Mempunyai rasa cinta yang mendalam
4. Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
5. Berkhayal tentang aktifitas seks

**c. Masa remaja akhir (18-21 tahun), dengan ciri khas antara lain**

1. Pengungkapan identitas diri
2. Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
3. Mempunyai citra jasmani dirinya
4. Dapat mewujudkan rasa cinta
5. Mampu berpikir abstrak

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masa rentang usia pada remaja antara lain: remaja awal (12-15 tahun), remaja tengah (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun).

#### **4. Perkembangan Fisik Pada Masa Remaja**

Pertumbuhan fisik berlangsung sangat pesat. Dalam perkembangan seksualitas remaja, ditandai dengan dua ciri yaitu ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder.

Berikut ini adalah uraian lebih lanjut mengenai kedua hal tersebut :

a. Ciri-ciri seks primer Dalam modul kesehatan reproduksi remaja (Depkes, 2002)

disebutkan bahwa ciri-ciri seks primer pada remaja adalah:

1. Remaja laki-laki Remaja laki-laki sudah bisa melakukan fungsi reproduksi bila telah mengalami mimpi basah. Mimpi basah biasanya terjadi pada remaja laki-laki usia antara 10-15 tahun.
2. Remaja perempuan Jika remaja perempuan sudah mengalami menarche (menstruasi), menstruasi adalah peristiwa keluarnya cairan darah dari alat kelamin.

b. Ciri-ciri seks sekunder Menurut Sarwono (2003), Ciri-ciri seks sekunder pada masa remaja adalah sebagai berikut :

A. Remaja laki-laki

1. Tumbuhnya jakun
2. Bahu melebar, pinggul menyempit
3. Petumbuhan rambut disekitar alat kelamin, ketiak, dada, tangan, dan kaki
4. Kulit menjadi lebih kasar dan tebal
5. Produksi keringat menjadi lebih banyak
6. Tumbuhnya kumis
7. Suara berat
8. Otot-otot yang kuat.

## B. Remaja perempuan

1. Pinggul lebar, bulat, dan membesar, puting susu membesar dan menonjol, serta berkembangnya kelenjar susu, payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat.
2. Kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat, lubang pori-pori bertambah besar, kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif.
3. Otot semakin besar dan semakin kuat, terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa puber, sehingga memberikan bentuk pada bahu, lengan, dan tungkai.
4. Suara menjadi lebih penuh dan semakin merdu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik pada remaja wanita meliputi: pinggul lebar, bulat, payudara semakin membesar, kulit menjadi lebih kasar, pertumbuhan otot dan perubahan suara yang menjadi lembut. Sedangkan pada pria meliputi: Tumbuhnya jakun, Bahu melebar, pinggul menyempit pertumbuhan rambut disekitar alat kelamin, ketiak, dada, tangan, dan kaki, kulit menjadi lebih kasar dan tebal, produksi keringat menjadi lebih banyak, tumbuhnya kumis dan suara berat.



## 5. Karakteristik Remaja

Menurut Makmun (2003) karakteristik perilaku dan pribadi pada masa remaja terbagi ke dalam dua kelompok yaitu remaja awal (11-13 dan 14-15 tahun) dan remaja akhir (14-16 dan 18-20 tahun) meliputi aspek:

- a. Fisik, laju perkembangan secara umum berlangsung pesat, proporsi ukuran tinggi, berat badan seringkali kurang seimbang dan munculnya ciri-ciri sekunder.
- b. Psikomotor, gerak-gerik tampak canggung dan kurang terkoordinasikan serta aktif dalam berbagai jenis cabang permainan.
- c. Bahasa, berkembangnya penggunaan bahasa sandi dan mulai tertarik mempelajari bahasa asing, menggemari literatur yang bernafaskan dan mengandung segi erotik, fantastik, dan estetik.
- d. Sosial, keinginan menyendiri dan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer, serta adanya kebergantungan yang kuat kepada kelompok sebaya disertai semangat konformitas yang tinggi.
- e. Perilaku kognitif
  1. Proses berfikir sudah mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal (asosiasi, diferensiasi, komparasi, kausalitas) yang bersifat abstrak, meskipun relatif terbatas,
  2. Kecakapan dasar intelektual menjalani laju perkembangan yang terpesat,
  3. Kecakapan dasar khusus (bakat) mulai menunjukkan kecenderungan-kecenderungan yang lebih jelas.

f. Moralitas

1. Adanya ambivalensi antara keinginan bebas dari dominasi pengaruh orang tua dengan kebutuhan dan bantuan dari orang tua.
2. Sikapnya dan cara berfikirnya yang kritis mulai menguji kaidahkaidah atau sistem nilai etis dengan kenyataannya dalam perilaku sehari-hari oleh para pendukungnya.
3. Mengidentifikasi dengan tokoh moralitas yang dipandang tepat dengan tipe idolanya.

g. Perilaku Keagamaan

1. Mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan tuhan mulai dipertanyakan secara kritis dan skeptis.
2. Masih mencari dan mencoba menemukan pegangan hidup.
3. Penghayatan kehidupan keagamaan sehari-hari dilakukan atas pertimbangan adanya semacam tuntutan yang memaksa dari luar dirinya.

h. Konatif, emosi, afektif, dan kepribadian

1. Lima kebutuhan dasar (fisiologis, rasa aman, kasih sayang, harga diri, dan aktualisasi diri) menunjukkan arah kecenderungannya.
2. Reaksi-reaksi dan ekspresi emosionalnya masih labil dan belum terkendali seperti pernyataan marah, gembira atau kesedihannya masih dapat berubah-ubah dan silih berganti.
3. Merupakan masa kritis dalam rangka menghadapi krisis identitasnya yang sangat dipengaruhi oleh kondisi psikososialnya, yang akan membentuk kepribadiannya.

4. Kecenderungan kecenderungan arah sikap nilai mulai tampak (teoritis, ekonomis, estetis, sosial, politis, dan religius), meski masih dalam taraf eksplorasi dan mencoba-coba.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa remaja awal (11-13 dan 14-15 tahun) dan remaja akhir (14-16 dan 18-20 tahun) meliputi aspek fisik, psikomotor, bahasa, sosial, perilaku kognitif, keagamaan, Konatif, emosi, afektif, dan kepribadian

## **B. Perkembangan Perilaku Seksual**

Perkembangan fisik termasuk organ seksual yaitu terjadinya kematangan serta peningkatan kadar hormon reproduksi atau hormon seks baik pada laki-laki maupun pada perempuan yang akan menyebabkan perubahan perilaku seksual remaja secara keseluruhan. Pada kehidupan psikologis remaja, perkembangan organ seksual mempunyai pengaruh kuat dalam minat remaja terhadap lawan jenis. Pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan yang lebih matang dengan lawan jenis. Matangnya fungsi-fungsi seksual maka timbul pula dorongan dan keinginan-keinginan untuk pemuasan seksual. Sebagian besar dari remaja biasanya sudah mengembangkan perilaku seksualnya.

### **1. Perilaku Seksualitas**

Perilaku merupakan suatu keadaan jiwa atau berpikir dan sebagainya dari seseorang untuk memberikan respon atau tanggapan terhadap situasi di luar

subyek tersebut. Respon atau tanggapan ini ada dua macam yaitu bersifat aktif (dengan tindakan) dan bersifat pasif (tanpa tindakan). Perilaku aktif dapat dilihat sedangkan perilaku pasif tidak dapat dilihat

Bentuk operasional dari perilaku dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis tindakan :

1. Perilaku dalam bentuk pengetahuan yaitu mengetahui adanya situasi dan rangsangan dari luar.
2. Perilaku dalam bentuk sikap yaitu tantangan batin terhadap keadaan atau rangsangan dari luar.
3. Perilaku dalam bentuk praktek atau tindakan yaitu perbuatan atau tindakan yang jelas terhadap adanya rangsangan dari luar.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun sesama jenisnya.

Perilaku seksual menurut Sarwono (2011) adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan oleh pria dan wanita di luar perkawinan yang sah.

Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama (Sarwono, 2003).

Perilaku seksual pranikah menurut Chaplin (2002) adalah tingkah laku, perasaan atau emosi yang berasosiasi dengan perangsangan alat kelamin. Sedangkan seksualitas memiliki arti yang lebih luas karena meliputi bagaimana seseorang merasa tentang diri mereka dan bagaimana mereka mengkomunikasikan perasaan tersebut terhadap orang lain melalui tindakan yang dilakukannya seperti sentuhan, ciuman, pelukan, senggama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual aktif maupun pasif yang dilakukan oleh pria dan wanita diluar perkawinan yang sah atau bisa dilakukan pada sesama jenis dan bagaimana mereka mengkomunikasikan perasaan tersebut terhadap orang lain melalui tindakan yang dilakukannya seperti sentuhan, ciuman, pelukan, senggama.

## **2. Faktor-Faktor perilaku seksual pada remaja**

Menurut Dianawati (2006), faktor-faktor perilaku seksual yaitu:

a. Tekanan yang Datang dari Teman Sebaya Lingkungan pergaulan yang telah dimasuki seorang remaja dapat juga berpengaruh untuk menekan temannya yang belum mengetahui tentang seksualitas atau yang belum melakukan hubungan seks. Bagi remaja tersebut, tekanan dari teman-temannya itu lebih kuat daripada tekanan yang didapat dari pacarnya sendiri. Keinginan untuk dapat diterima oleh lingkungan pergaulannya begitu besar, sehingga dapat mengalahkan semua nilai yang didapat, baik dari orang tua maupun dari sekolahnya. Pada umumnya, remaja tersebut melakukannya hanya sebatas ingin membuktikan bahwa dirinya sama dengan teman-temannya, sehingga dapat diterima menjadi bagian dari kelompoknya seperti yang diinginkannya.



b. Adanya Tekanan dari Pacarnya Karena kebutuhan seorang untuk mencintai dan dicintai, seorang harus rela melakukan apa saja terhadap pasangannya, seperti mengajak bercumbu saat berkencan sampai ingin melakukan hubungan seks pranikah, tanpa memikirkan risiko yang nanti dihadapinya. Dalam hal ini yang berperan bukan saja nafsu mereka, melainkan juga karena sikap memberontak terhadap orang tuanya.

c. Rasa Penasaran Masa remaja terjadi beberapa perkembangan, salah satunya perkembangan seksual. Adanya perkembangan seksual tersebut meningkatkan keingintahuan remaja tentang seks. Apalagi jika teman-temannya mengatakan bahwa seks terasa nikmat, ditambah lagi adanya segala informasi yang tidak terbatas masuknya. Maka, rasa penasaran tersebut semakin mendorong mereka untuk lebih jauh lagi melakukan berbagai macam percobaan sesuai dengan yang diharapkannya.

Pratiwi (2004) mengatakan bahwa perilaku seksual remaja disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Biologis, yaitu perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormonal yang dapat menimbulkan perilaku seksual.
- b. Pengaruh Orangtua, kurangnya komunikasi secara terbuka antara orang tua dengan remaja dalam masalah seksual, dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual.
- c. Pengaruh teman sebaya, pengaruh teman sebaya membuat remaja mempunyai kecenderungan untuk memakai norma teman sebaya dibandingkan norma sosial yang ada.

- d. Akademik, remaja yang prestasi dan aspirasi yang rendah cenderung lebih sering memunculkan perilaku seksual dibandingkan remaja dengan prestasi yang baik di sekolah.
- e. Pemahaman kehidupan sosial, pemahaman kehidupan sosial akan membuat remaja mampu untuk mengambil keputusan yang akan memberikan pemahaman perilaku seksual dikalangan remaja. Remaja yang mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan nilai-nilai yang dianutnya akan menampilkan perilaku seksual yang sehat.
- f. Pengalaman Seksual, semakin banyak remaja mendengar, melihat dan mengalami hubungan seksual maka semakin kuat stimulasi yang mendorong munculnya perilaku seksual tersebut, misalnya melihat gambar-gambar porno diinternet ataupun mendengar obrolan dari teman mengenai pengalaman seksual.
- g. Pengalaman dan Penghayatan Nilai-nilai Keagamaan (religiusitas), remaja yang memiliki penghayatan yang kuat mengenai nilai-nilai keagamaan, integritas yang baik juga cenderung mampu menampilkan seksual selaras dengan nilai yang diyakininya serta mencari kepuasan dari perilaku yang produktif.
- h. Faktor Kepribadian, faktor kepribadian seperti harga diri, kontrol diri dan tanggung jawab akan membuat remaja mampu mengambil dan membuat keputusan.
- i. pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, remaja yang memiliki pemahaman secara benar dan proporsional tentang kesehatan reproduksi cenderung memahami perilaku seksual serta alternatif cara yang dapat

digunakan untuk menyalurkan dorongan seksual secara sehat dan bertanggung jawab.

Menurut Seotjningsih (2006), Faktor-faktor perilaku seksual yaitu :

1. Hubungan orangtua dengan remaja
2. Tekanan negatif teman sebaya
3. Pemahaman tingkat agama (religiusitas)
4. Dan media pornografi

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual adalah tekanan teman sebaya, tekanan pacar, rasa penasaran, faktor biologis, kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh teman sebaya, akademik, pengaruh pergaulan bebas, pemahaman kehidupan sosial, pengalaman seksual dan kurangnya penghayatan nilai-nilai keagamaan (religiusitas), faktor kepribadian, pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan media pornografi.

### **3. Dampak Perilaku Seksual**

Dapat menimbulkan dampak negatif pada remaja, diantaranya sebagai berikut (Darmasih, 2009):

- a. Dampak Psikologis Dampak psikologis dari perilaku seksual pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, merasa bersalah dan berdosa.
- b. Dampak Fisiologis Dampak fisiologis dari perilaku seksual diantaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi.

c. Dampak Sosial Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual dapat berdampak pada psikologis, fisiologis, dan sosial.

#### **4. Aspek perilaku seksual**

Aspek-aspek perilaku seksual Menurut Jersild (2005) aspek-aspek perilaku seksual antara lain :

1. Aspek biologis. Aspek ini meliputi respon fisiologis terhadap stimulus seks, reproduksi, pubertas, perubahan fisik serta pertumbuhan dan perkembangan pada umumnya.
2. Aspek psikologis. Seks merupakan proses belajar yang terjadi pada diri individu untuk mengekspresikan dorongan seksual melalui perasaan, sikap dan pemikiran tentang seksualitas.
3. Aspek social. Aspek ini meliputi pengaruh budaya berpacaran, hubungan interpersonal dan semua hal tentang seks yang berhubungan dengan kebiasaan yang dipelajari individu di dalam lingkungannya.
4. Aspek moral. Yang termasuk dalam aspek ini adalah menjawab pertanyaan benar atau salah, harus atau tidak harus, serta boleh atau tidaknya suatu perilaku seseorang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek perilaku seksual adalah biologis, psikologis, sosial dan moral.

## 5. Bentuk-bentuk perilaku seksual

Menurut Rahardjo (2008) bentuk-bentuk perilaku seksual bebas yang biasa dilakukan adalah :

1. *Kissing* (perilaku berciuman) mulai dari ciuman ringan atau *deep kissing*
2. *Necking* atau perilaku mencium daerah sekitar leher pasangan
3. *Petting* atau segala bentuk kontak fisik seksual berat tetapi tidak termaksud *intercourse* baik itu *light petting* (meraba payudara dan alat kelamin pasangan), atau *hard petting* (menggosokkan alat kelamin sendiri ke alat kelamin pasangan, baik dengan berbusana atau tanpa busana).
4. *Intercourse* atau penetrasi alat kelamin pria ke alat kelamin wanita.

Berdasarkan uraian diatas bahwa bentuk perilaku seksual adalah *kissing*, *necking*, *petting*, dan *intercourse* yang merupakan perilaku yang saling bersentuhan dengan lawan jenis yang dapat merasakan fantasi seksual bagi pihak yang sedang melakukannya.

### C. Dimensi-dimensi perilaku seksual

Menurut Hudson (dalam Fisher, Davis, Yarber, & Davis, 2010) dimensi sikap remaja terhadap perilaku seksualitas pranikah memiliki empat dimensi, yaitu:

- a. dimensi biologis merupakan dimensi yang berkaitan dengan berfungsinya organ reproduksi termasuk didalamnya bagaimana menjaga atau merawat kesehatan reproduksi, memfungsikan secara optimal pengetahuan mengenai bahayanya melakukan seks bebas. Dimensi biologis ini berkaitan dengan

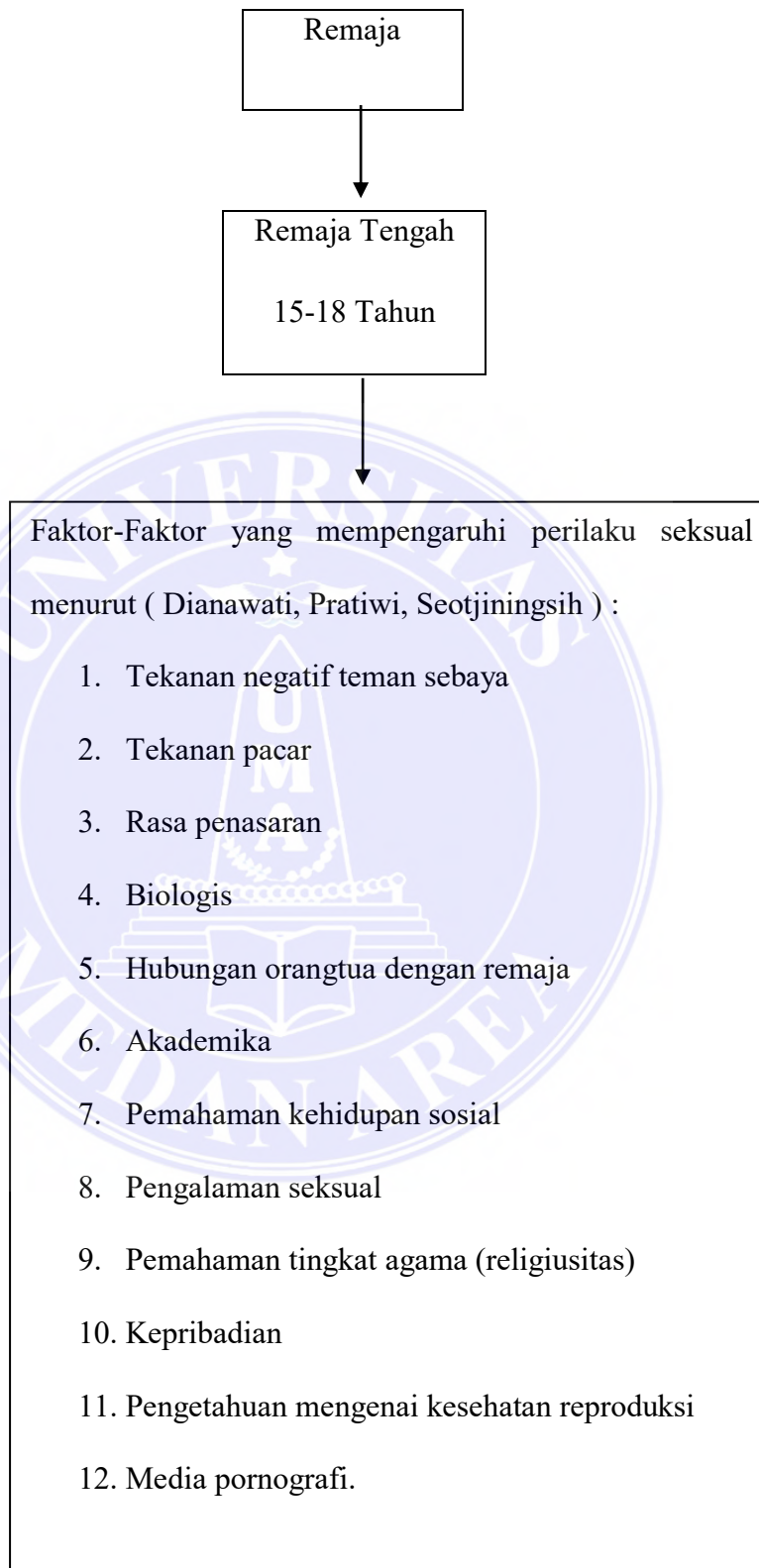


perilaku seksualitas bebas yang meliputi kissing, necking, petting dan intercourse;

- b. dimensi psikologis berhubungan dengan permasalahan perasaan seseorang. Remaja melakukan hubungan seks pranikah dikarenakan dua alasan yaitu: atas dasar saling mencintai, melakukan hubungan seksualitas bebas sebagai pencerahan kasih sayang. Atas dasar pemuas nafsu dan kebutuhan materi;
- c. dimensi moral mencakup anggapan dari seorang individu terhadap hubungan seks bebas, misalnya anggapan bahwa suatu hubungan seks bebas itu merupakan hubungan yang normal, tidak normal, wajar, tidak wajar, boleh, tidak boleh, ataupun baik, tidak baik menurut masing-masing individu;
- d. dimensi sosial adalah dimensi yang melihat bagaimana seksualitas muncul dalam relasi antar manusia, bagaimana seseorang menyesuaikan diri dengan tuntutan peran dari lingkungan sosial, serta bagaimana sosialisasi peran dan fungsi seksualitas dalam kehidupan manusia. Pada dimensi sosial juga dijelaskan bahwa perilaku seksual dipengaruhi oleh adanya norma lingkungan, dan peraturan adat yang menentukan apakah perilaku seksual dapat diterima atau ditolak berdasarkan pada budaya yang ada.

Berdasarkan uraian di atas dimensi perilaku seksual adalah biologis, psikologis, moral dan sosial

#### D. Kerangka Konseptual



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, agar memperoleh hasil yang diharapkan metode penelitian sangat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Guna mencapai tingkat objektivitas yang tinggi, penelitian ilmiah mensyaratkan penggunaan prosedur pengumpulan data yang akurat dan terpercaya. Pada pendekatan penelitian kuantitatif, hasil penelitian hanya akan dapat diinterpretasikan dengan tepat bila kesimpulannya didasarkan pada data yang diperoleh lewat suatu proses pengukuran yang selain tinggi validitas dan reliabilitasnya, juga objektif (Azwar, 2016). Adapun pembahasan dalam metode penelitian ini melalui: (A) Tipe Penelitian, (B) Identifikasi Variabel Penelitian, (C) Definisi Operasional Variabel Penelitian, (D) Subjek Penelitian, (E) Teknik Pengumpulan Data, (F) Analisis Data.

#### A. Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran *mix method*. Menurut Sugiyono (2017) penelitian metode campuran atau metode penelitian kombinasi adalah suatu metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga data yang diperoleh lebih komperhensif, valid, reliable dan obyektif.

## B. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini yang berjudul “faktor-faktor perilaku seksual pada remaja di SMA Taman Siswa Binjai”, hanya mempunyai satu variable yaitu variable terikat, yaitu fakto-faktor perilaku seksual.

## C. Definisi Operasional

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis untuk mendapat kesenangan seksual melalui berbagai perilaku antara lain : berfantasi, berpegangan tangan, cium kering, cium basah, mencium daerah sekitaran leher meraba, berpelukan, masturbasi, meraba payudara dan alat kelamin pasangan.

Untuk mengungkap penyebab perilaku seksual akan digunakan skala alat ukur ini melalui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual menurut Dianawati (2006), Pratiwi (2004) dan Seotjningsih (2006) yaitu : Tekanan negative teman sebaya, tekanan pacar, rasa penasara, biologis, hubungan orangtua dengan remaja, akademika, pemahaman kehidupan sosial, pengalaman seksual, pemahaman tingkat agama (religiutas), kepribadian, pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan media pornografi.

## D.Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Hadi (2000) populasi adalah seluruh penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang sedang menjalin hubungan dengan lawan jenis (berpacaran). Adapun populasi penelitian ini adalah remaja di SMA Taman Siswa Binjai. Populasi dalam penelitian ini seluruh remaja yang duduk di bangku XI Jurusan IPA & IPS yang berjumlah 167 yang sedang menjalin hubungan dengan lawan jenis (berpacaran) di SMA Taman Siswa Binjai.

### 2. Sampel

Menurut Azwar (2011) bahwa sampel adalah sebagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Apakah suatu sampel merupakan representasi yang cocok bagi populasinya sangat tergantung pada sejauh mana karakteristik sampel sama dengan karakteristik populasinya.

Menurut Arikunto (Hutauruk, 2010) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila jumlah populasinya lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini, sampel peneliti diambil 40 % dari keseluruhan populasi . Maka dari itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 66 orang, remaja laki-laki & perempuan yang berusia 16-17 tahun kelas XI IPA & IPS berdasarkan permintaan pihak



sekolah yang memiliki indikasi sering terjadi perilaku seksual dan berada di SMA Taman Siswa Binjai.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik tryout terpakai dengan jumlah sampel 66 orang remaja putra dan putri di SMA Taman Siswa Cabang Binjai.

### **E. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data yang digunakan untuk mengungkap penyebab perilaku seksual pada remaja di SMA Taman Siswa Binjai dalam penelitian ini menggunakan skala ukur dan peneliti datang langsung ke SMA Taman Siswa Cabang Binjai, mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat (data yang diperlukan).

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berbentuk observasi, wawancara, guru BK, dan siswa-siswi yang sedang berpacaran yang berada di SMA Taman Siswa Cabang Binjai kelas XI IPA&IPS dan angket penelitian untuk Siswa-siswi.

Tabel 1

## Skala Faktor-Faktor Perilaku Seksual

No	Faktor-faktor	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
1	Tekanan negative teman sebaya	Situasi	1	2	
		Keakraban	3	4	
		Kesamaan usia	9,10	11,12	
2	Tekanan pacar	Ancaman	5,8	6,14	
		Bujuk-bujuk	13,15	7,16	
3	Rasa penasaran	Bertanyak	17,18	19,20	
		Membaca	21,31	30,32	
4	Biologis	Reproduksi	25,27	26,28	
		Pubertas	23,24	29,22	
5	Hubungan orangtua dengan remaja	Komunikasi	33	34	
		Keharmonisan keluarga	35,36	41,42	
6	Akademika	Prestasi	39,40	37,38	
7	Pemahaman kehidupan sosial	Budaya	43,44	46,45	
		Pergaulan bebas	53,55	54	
8	Pengalaman seksual	Menikmati	50	51	
		Obrolan	47,52	48,49	
9	Religiutas	Keyakinan	56	57	
		Ketekunan	58	59	
		Pemahaman	60,68	67,69	
10	Kepribadian	Harga diri	64	65	
		kontrol diri	61,63	62,66	
11	Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi	Pemahaman	75,74	70,71	
	Media pornografi	Situs	72	73	
		Telephone genggam	76,77	78,79	
<b>TOTAL</b>					<b>79</b>

## B. Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, kemudian dilakukan penyekoran dan diolah dengan menggunakan Excel. Setelah itu data yang sudah disusun dalam Excel di hitung dengan menggunakan penghitungan statistic. Untuk memperoleh penghitungan peneliti akanj menggunakan program SPSS.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, yaitu data kuantitatif yang diubah menjadi data kualitatif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya presentase jawaban angket dari responden. Rumus yang digunakan adalah :

$$\sum X = \frac{X1 + X2 + x3 + \dots .Xn}{N}$$

$\sum X$  : Jumlah Keseluruhan  
X1 : Jumlah dari keseluruhan Item 1  
X2 : Jumlah dari keseluruhan Item 2  
N : Jumlah banyaknya data

$$p = \frac{x1}{\sum x} \times 100\%$$

p : Angka Presentase  
 $\sum X$  : Jumlah Keseluruhan  
x1 : Jumlah dari Keseluruhan Item 1

## DAFTAR PUSTAKA

- Apsaril, A. R. (2017). Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*.
- Azwar, S. (2002). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Damayanti, A. (2006). *Pendidikan Seks untuk Remaja*. Jakarta: PT. Kawan Pustaka.
- Darmasih, R. (2009). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA di Surakarta. *Jurnal Psikologi*.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dianawati, A. (2006). *Pendidikan Seks untuk Remaja*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Fuad, C. R. (2003). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Seksual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan Penularan HIV/AIDS di Kodia Yogyakarta. *Jurnal Kedokteran*.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasibuan, R. D. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Seks Pranikah pada Remaja Putri di SMAN 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Keperawatan*, 708-718.
- Hurlock, E. (1990). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hutauruk, K. F. (2010). Hubungan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Masa Lansia di Panti Werdha UPTD Abdi Dharma Asih Binjai. *Jurnal Psikologi*.

Irawati & Prihyugiarto, I. (2005). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pria Nikah Pada Remaja Di Indonesia*. BKKBN.

Irawati, I. (2000). *Perkembangan Seksualitas Remaja*. Jakarta: PKBI.

Jempormasse, E. (2015). Hubungan antara Harga Diri dan Asertifitas dengan Perilaku Seksual pada Remaja Putri SMA Negeri 9 Lempake Samarinda. *Journal Psychology*, 634-647.

Karakteristik Perilaku dan Pribadi pada Masa Remaja:

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/05/karakteristikperilakudanpribadi-pada-masa-remaja>. Diakses Tanggal 12 Januari 2009.

Keluarga Makin Baik Hubungan Orangtua-Remaja Makin Rendah Perilaku Seksual Pranikah:

<http://www.kr.co.id/web/detail.php?sid=186024&actmenu=45>.

Diakses pada Tanggal 6 Januari 2009.

Mariani, N. &. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Smp Negeri 15 Kota Cirebon Tahun 2017. *Jurnal Care*, 443-456.

Mayasari, F. (2000). Perilaku Seksual Remaja Dalam Berpacaran Dintinjau Dari Harga Diri Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Psikologi*, 120-127.

Mertia, E. H. (2011). Hubungan antara Pengetahuan Seksualitas dan Kualitas Komunikasi Orangtua dan Anak dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja Siswa-Siswi MAN GondangRejo Karangnyar. *Jurnal Psikologi*.

Ningrum, R. (2019). Gambaran Penerimaan Diri Narapidana Wanita di Lapas Tanjung Gusta Kelas IIA Medan. *Jurnal Psikologi*.

Perilaku seks di Surakarta:

<http://elfarid.multiply.com/journal/item/306/> diakses 7 Januari 2009.

Pratiwi. (2004). *Pendidikan Seks untuk Remaja*. Yogyakarta: Tugu.



Putro, K. Z. (2017 ). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja .  
*Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* , 25-32.

Remaja Usia 15 - 18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku Seksual Pranikah:

<http://www.ugm.ac.id/index.php?page=rilis&artikel=1659>.

*Diakses Tanggal 6 Januari 2009.*

Rosdarni, D. D. (2015). Pengaruh faktor personal terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 214-221.

Santrock, J. (2007). *Psikologi Perkembangan Remaja Edisi 11*. Jakarta: Erlangga.

Sarwono. (2010). *Psikologi perkembangan remaja*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.

Sarwono, S. (2011). *Psikologi Remaja. Edisi Revisi Cetakan 14*. Jakarta : PT. Rajawali Grafindo Persada.

Setyaningsih, E. (2006. ). Korelasi Minat Terhadap Media Pornografi Dan Perilaku Masturbasi Pada remaja Putri di SMK Negeri 8 Semarang. .  
*Skripsi*.

Soetjningsih. (2004). *Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Ulum, B. (2015). Sikap terhadap Perilaku Seksual Pranikah ditinjau dari Religiusitas dan Konformitas pada Remaja di Jakarta. *Jurnal Noetic Psikologi*.

Zulhaini. (2011). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 6 Binjai. *Jurnal Psikologi*.



LAMPIRAN A

SKALA FAKTOR-FAKTOR PERILAKU SEKSUAL

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/8/20

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))3/8/20

## **Data Identitas Diri**

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan diri saudara/i :

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

Usia :

## **PETUNJUK PENGISIAN SKALA**

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan, saudara/i diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala tersebut dengan cara memilih 2 pilihan jawaban.

Untuk setiap pernyataan, dengan pilihan jawaban :

YA : dengan nilai 1

TIDAK : dengan nilai 0

Contoh :

Saya malas mengerjakan PR

YA TIDAK

Berilah tanda (X) pada jawaban yang sesuai dengan anda.

***SELAMAT BEKERJA***

**SKALA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERILAKU SEKSUAL REMAJA**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya dan teman saya suka nonton bioskop dengan pacar dikarenakan keadaan bioskop gelap membuat bebas bermesraan		
2	Saya tidak suka menonton bioskop karena tempatnya terlalu gelap		
3	Saya menceritakan kepada teman apa saja yang saya lakukan saat berpacaran		
4	Gaya berpacaranku tidak perlu diketahui temanku		
5	Pacar saya mengatakan putus jika saya tidak menuruti kemauanya untuk berhubungan intim		
6	Saya tidak takut putus jika pacar saya mengajak untuk berhubungan intim		
7	Saya tidak mau berciuman walaupun di paksa		
8	Pacar saya akan marah jika saya menolak untuk berciuman		
9	Saya takut dikucilkan teman, jika saya tidak ikut membicarakan topik tentang seks		
10	Saya akan mengerjakan tugas yang diberikan saat guru tidak ada dikelas		
11	Saya tidak melayanin cerita teman ketika topiknya membahas seksual		
12	Ketika tidak ada guru dikelas saya suka di ajak teman untuk menonton video pornografi		
13	Pacar saya mengatakan sangat mencintai saya sehingga saya mau memberikan kecupan		
14	Saya akan menolak ciuman bibir pacar saya meskipun saya mencintainya		
15	Saya sangat mempercayai apa saja yang dijanjikan pacar saya		
16	Saya tidak begitu mempercayai sepenuhnya pacar saya		
17	Saya hanya akan sekedar bertanya kepada teman mengenai aktivitas berpacarannya		
18	Saat saya bertanya mengenai berkecupan bibir saya langsung ingin mempraktikkanya		

19	Saya bertanya pada teman sensasi yang dirasakannya saat berciuman		
20	Saya akan berciuman jika saya menikah nanti		
21	Saya suka membaca majalah dewasa		
22	Saya tidak terlalu memperhatikan pasangan saya		
23	Saya menganggap perubahan suara pacar saya sexy sehingga membuat saya terangsang		
24	Saya biasa saja mendengar perubahan suara pacar saya karena terdengar aneh		
25	Ketika dipeluk pacar saya langsung menginginkan yang lebih intens		
26	Saya biasa saja saat dipeluk pacar saya		
27	Saya merasakan rangsangan seksual setelah saya mengalami manstrubasi/menstruasi		
28	Mansturbasi/menstrubasi tidak membuat hasrat seksual saya meningkat		
29	Saya suka melihat perubahan bentuk tubuh dari pacar saya		
30	Saya tidak mempunyai koleksi majalah dewasa		
31	Saya merasa puas jika membaca majalah dewasa disertai gambar seksi		
32	Saya merasa belum cukup umur untuk membaca majalah yang terlalu vulgar		
33	Saya akan berkomunikasi dengan orangtua setiap saya mempunyai masalah		
34	Orangtua saya mengabaikan ketika saya ingin bercerita		
35	Orangtua adalah tempat yang menyenangkan untuk curhat mengenai pacar saya		
36	Ayah dan ibu selalu memberitahukan banyak hal terutama pengetahuan tentang perilaku seksual		
37	Saya menolak ajakan kencan pacar jika bentrok dengan hari sekolah		
38	Mengerjakan PR lebih penting daripada berkencan		
39	Saya akan bolos sekolah jika saya di ajak berkencan		
40	Saya lebih memilih berkencan daripada mengerjakan PR		
41	Curhat dengan orangtua tidak pernah nyambung terutama mengenai pacar saya		



42	Ayah/Ibu menganggap saya belum cukup umur untuk membahas tentang seks		
43	Menurut saya berpegangan tangan, memeluk dan mencium pacar adalah hal biasa saja		
44	Saya tidak peduli berperilaku mesra didepan umum dengan pasangan karena saya tidak merugikan siapapun		
45	Saya membatasi bergaul dengan lawan jenis untuk menjaga kehormatan diri saya sendiri		
46	Berpegangan tangan, memeluk dan mencium hanya boleh dilakukan pasangan yang sudah menikah		
47	Saya memilih untuk membahas seksual saat sedang berbincang dengan pacar saya		
48	Saya merasa bosan jika membahas tentang seks		
49	Saya memilih membahas tentang kelanjutan masa depan hubungan dengan pacar kejenjang yang lebih serius		
50	Saya tidak merasakan apapun saat sedang berciuman		
51	Saya tidak pernah melewatkan kesempatan untuk berciuman setiap bertemu		
52	Jika membahas tentang seksual waktu terasa cepat berlalu		
53	Saya tidak malu jika hamil diluar nikah karena hal itu saya anggap biasa		
54	Saya akan menjauhi seks bebas karena hamil diluar nikah merupakan aib		
55	Saya tidak membutuhkan alat kontrasepsi karena saya hanya akan melakukan seks ketika menikah		
56	Saya merasa Tuhan mengawasi dalam setiap perbuatan yang saya lakukan		
57	Sekalipun Tuhan maha melihat saya tetap melakukan apapun yang saya suka		
58	Saya akan melaksanakan ibadah tepat waktu		
59	Jika sedang malas saya tidak akan melaksanakan ibadah		
60	Tidak semua aturan agama yang saya anut harus saya ikuti		
61	Saya tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan		

62	Saya selalu mengambil keputusan tanpa memikirkannya		
63	Saya akan selalu memilih tempat berkencan yang bisa bermesraan		
64	Banyak hal tentang diri saya yang bisa saya rubah menjadi lebih baik		
65	Saya tidak perlu merubah diri saya karena saya jauh lebih baik dari orang lain		
66	Jika berpacaran saya tidak akan pergi ke tempat yang dapat merangsang hasrat seksual		
67	Saya akan mengikuti aturan-aturan kepercayaan yang saya anut		
68	Tuhan akan memberikan jodoh yang baik ketika saya berperilaku baik		
69	Jodoh yang baik bukan datang dari Tuhan tetapi saya mencarinya sendiri		
70	HIV Aids tidak dapat ditularkan jika melakukan seks bebas hanya sekali		
71	Memegang kemaluan sendiri tidak dapat menciptakan kenikmatan seksual		
72	Saya suka membuka link pornografi		
73	Saya tidak tahu tentang link-link pornografi		
74	Memegang kemaluan sendiri dapat menciptakan kenikmatan seksual		
75	Seks bebas dapat menularkan HIVAids		
76	Saya menyimpan aplikasi <i>Simontox</i> untuk memberikan dorongan seksual		
77	Saya suka bermain <i>Phonsex</i> dengan siapa saja karena dapat merangsang saya		
78	Menonton video di aplikasi <i>Simontox</i> tidak membuat dorongan seksual terjadi pada saya		
79	Saya tidak merasakan rangsangan seksual setelah bermain <i>Phonsex</i>		



		✓ Bujukan	<p>menuruti kemauanya untuk berhubungan intim</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pacar saya akan marah ketika saya menolak untuk</li> <li>1. Pacar saya mengatakan sangat mencintai saya sehingga saya mau memberikan ciuman</li> <li>2. Saya sangat mempercayai apa saja yang dijanjikan pacar saya</li> </ol>	<p>berhubungan intim</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Saya tidak mau berciuman walaupun di paksa</li> <li>1. Saya akan menolak ciuman bibir pacar saya meskipun saya mencintainya</li> <li>2. Saya tidak begitu mempercayai sepenuhnya pacar saya</li> </ol>
3	Rasa penasaran	<p>✓ Bertanyak</p> <p>✓ Membaca</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saat saya bertanyak mengenai berkecupan bibir saya langsung ingin mempraktikkanya</li> <li>2. Saya bertanya pada teman sensasi yang dirasakannya saat berciuman</li> <li>1. Saya suka membaca majalah dewasa</li> <li>2. Saya merasa puas jika</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya hanya akan sekedar bertanyak kepada teman mengenai aktivitas berpacarannya</li> <li>2. Saya akan berciuman jika saya sudah menikah nanti</li> <li>1. Saya tidak mempunyai koleksi majalah dewasa</li> <li>2. Saya merasa belum cukup umur</li> </ol>

			membaca majalah dewasa disertai gambar seksi	untuk membaca majalah yang terlalu vulgar
4	Biologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Reproduksi</li>   <li>✓ Pubertas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Ketika dipeluk pacar saya langsung menginginkan yang lebih intens</li> <li>2. Saya merasakan rangsangan seksual setelah saya mengalami manstrubasi/menstruasi</li>   <li>1. Saya suka melihat perubahan bentuk tubuh dari pacar saya</li> <li>2. Saya menganggap perubahan suara pacar saya sexy sehingga membuat saya terangsang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Saya biasa saja saat dipeluk pacar saya</li> <li>2. Mansturbasi/menstrubasi tidak membuat hasrat seksual saya meningkat</li>   <li>1. Saya tidak terlalu memperhatikan pasangan saya</li> <li>2. Saya biasa saja mendengar perubahan suara pacar saya karena terdengar aneh</li> </ul>
5	Hubungan orangtua dengan remaja	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Komunikasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Saya akan berkomunikasi dengan orangtua setiap saya mempunyai masalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Orangtua saya mengabaikan ketika saya ingin bercerita</li> </ul>



		✓ Keharmonisan keluarga	<p>2. Ayah dan ibu selalu memberitahukan banyak hal terutama pengetahuan tentang perilaku seksual</p> <p>1. Orangtua adalah tempat yang menyenangkan untuk curhat mengenai pacar saya</p>	<p>2. Ayah/Ibu menganggap saya belum cukup umur untuk membahas tentang seks</p> <p>1. Curhat dengan orangtua tidak pernah nyambung terutama mengenai pacar saya</p>
6	Akademika	✓ Prestasi	<p>1. Saya akan bolos sekolah jika saya di ajak berkencan</p> <p>2. Saya lebih memilih berkencan daripada mengerjakan PR</p>	<p>1. Saya menolak ajakan kencan pacar jika bentrok dengan hari sekolah</p> <p>2. Mengerjakan PR lebih penting daripada berkencan</p>
7	Pemahaman kehidupan sosial	✓ Budaya	<p>1. Menurut saya berpegangan tangan, memeluk dan mencium pacar adalah hal biasa saja</p> <p>2. Saya tidak peduli berperilaku mesra didepan umum dengan pasangan karena saya tidak</p>	<p>1. Berpegangan tangan, memeluk dan mencium hanya boleh dilakukan pasangan yang sudah menikah</p> <p>2. Saya membatasi bergaul dengan lawan jenis untuk menjaga kehormatan diri saya sendiri</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pergaulan bebas</li> </ul>	<p>merugikan siapapun</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Saya tidak malu jika hamil diluar nikah karena hal itu saya anggap biasa</li> <li>2. Saya akan menggunakan alat kontrasepsi jika melakukan seks bebas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Saya akan menjauhi seks bebas karena hamil diluar nikah merupakan aib</li> <li>2. Saya tidak membutuhkan alat kontrasepsi karena saya hanya akan melakukan seks ketika menikah</li> </ul>
8	Pengalaman seksual	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menikmati</li> <li>✓ Obrolan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Saya tidak pernah melewatkan kesempatan untuk berciuman setiap bertemu</li> <li>1. Jika membahas tentang seksual waktu terasa cepat berlalu</li> <li>2. Saya memilih untuk membahas seksual saat sedang berbincang dengan pacar saya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Saya tidak merasakan apapun saat sedang berciuman</li> <li>1. Saya merasa bosan jika membahas tentang seks</li> <li>2. Saya akan membahas tentang kelanjutan masa depan hubungan dengan pacar kejenjang yang lebih serius</li> </ul>

9	Religiutas	✓ Keyakinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya merasa Tuhan mengawasi dalam setiap perbuatan yang saya lakukan</li> <li>2. Tuhan akan memberikan jodoh yang baik ketika saya berperilaku baik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekalipun Tuhan maha melihat saya tetap melakukan apapun yang saya suka</li> <li>2. Jodoh yang baik bukan datang dari Tuhan tetapi saya mencarinya sendiri</li> </ol>
		✓ Ketekunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya akan melaksanakan ibadah tepat waktu</li> <li>2. Saya akan mengikuti aturan-aturan kepercayaan yang saya anut</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika sedang malas saya tidak akan melaksanakan ibadah</li> <li>2. Tidak semua aturan agama yang saya anut harus saya ikuti</li> </ol>
10	Kepribadian	✓ Harga diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyak hal tentang diri saya yang bisa saya rubah menjadi lebih baik</li> <li>2. Jika berpacaran saya tidak akan pergi ke tempat yang dapat merangsang hasrat seksual</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya tidak perlu merubah diri saya karena saya jauh lebih baik dari orang lain</li> <li>2. Saya akan selalu memilih tempat berkenan yang bisa bermesraan</li> </ol>
		✓ Kontrol diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya tidak tergesa-gesa dalam mengambil</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya selalu mengambil keputusan tanpa memikirkannya</li> </ol>

			keputusan	
11	Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi	✓ Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seks bebas dapat menularkan HIVAids</li> <li>2. Memegang kemaluan sendiri dapat menciptakan kenikmatan seksual</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. HIV Aids tidak dapat ditularkan jika melakukan seks bebas hanya sekali</li> <li>2. Memegang kemaluan sendiri dapat menciptakan kenikmatan seksual</li> </ol>
12	Media pornografi	✓ Situs  ✓ Telephone genggam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya suka membuka link pornografi</li> <li>1. Saya menyimpan aplikasi <i>Simontox</i> untuk memberikan dorongan seksual</li> <li>2. Saya suka bermain <i>Phonsex</i> dengan siapa saja karena dapat merangsang saya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya tidak tahu tentang link-link pornografi</li> <li>1. Menonton video di aplikasi <i>Simontox</i> tidak membuat dorongan seksual terjadi pada saya</li> <li>2. Saya tidak merasakan rangsangan seksual setelah bermain <i>Phonsex</i></li> </ol>



LAMPIRAN B  
DATA PENELITIAN



## Reliability

### Scale: Skala Faktor Perilaku Seksual

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	66	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	66	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,926	79

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
fs1	,44	,500	66
fs2	,39	,492	66
fs3	,35	,480	66
fs4	,50	,504	66
fs5	,44	,500	66
fs6	,45	,502	66
fs7	,52	,504	66
fs8	,56	,500	66
fs9	,56	,500	66
fs10	,64	,485	66
fs11	,27	,449	66
fs12	,47	,503	66
fs13	,27	,449	66
fs14	,47	,503	66
fs15	,50	,504	66
fs16	,65	,480	66

fs17	,38	,489	66
fs18	,35	,480	66
fs19	,38	,489	66
fs20	,48	,504	66
fs21	,44	,500	66
fs22	,38	,489	66
fs23	,30	,463	66
fs24	,38	,489	66
fs25	,27	,449	66
fs26	,45	,502	66
fs27	,38	,489	66
fs28	,50	,504	66
fs29	,45	,502	66
fs30	,35	,480	66
fs31	,41	,495	66
fs32	,29	,456	66
fs33	,71	,456	66
fs34	,56	,500	66
fs35	,62	,489	66
fs36	,29	,456	66
fs37	,65	,480	66
fs38	,71	,456	66
fs39	,47	,503	66
fs40	,58	,498	66
fs41	,77	,422	66
fs42	,64	,485	66
fs43	,39	,492	66
fs44	,27	,449	66
fs45	,53	,503	66
fs46	,56	,500	66
fs47	,59	,495	66
fs48	,62	,489	66
fs49	,64	,485	66
fs50	,47	,503	66
fs51	,27	,449	66
fs52	,64	,485	66
fs53	,58	,498	66
fs54	,68	,469	66
fs55	,76	,432	66
fs56	,42	,498	66
fs57	,35	,480	66

fs58	,47	,503	66
fs59	,38	,489	66
fs60	,45	,502	66
fs61	,45	,502	66
fs62	,47	,503	66
fs63	,45	,502	66
fs64	,61	,492	66
fs65	,27	,449	66
fs66	,59	,495	66
fs67	,44	,500	66
fs68	,44	,500	66
fs69	,42	,498	66
fs70	,39	,492	66
fs71	,56	,500	66
fs72	,58	,498	66
fs73	,83	,376	66
fs74	,59	,495	66
fs75	,50	,504	66
fs76	,67	,475	66
fs77	,61	,492	66
fs78	,71	,456	66
fs79	,67	,475	66

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
fs1	38,58	209,602	,451	,924
fs2	38,62	209,347	,477	,924
fs3	38,67	211,918	,303	,925
fs4	38,52	211,977	,383	,925
fs5	38,58	211,940	,388	,925
fs6	38,56	212,404	,355	,925
fs7	38,50	212,838	,324	,926
fs8	38,45	211,729	,303	,925
fs9	38,45	212,313	,262	,925
fs10	38,38	212,300	,372	,925
fs11	38,74	215,086	,083	,926
fs12	38,55	208,221	,545	,924
fs13	38,74	218,871	-,202	,928
fs14	38,55	208,529	,523	,924

fs15	38,52	210,746	,368	,925
fs16	38,36	210,266	,423	,924
fs17	38,64	209,989	,435	,924
fs18	38,67	209,979	,444	,924
fs19	38,64	211,497	,327	,925
fs20	38,53	210,714	,370	,925
fs21	38,58	209,817	,436	,924
fs22	38,64	208,420	,547	,924
fs23	38,71	211,039	,381	,925
fs24	38,64	207,281	,630	,923
fs25	38,74	216,440	-,019	,927
fs26	38,56	209,881	,430	,924
fs27	38,64	211,681	,314	,925
fs28	38,52	206,069	,696	,923
fs29	38,56	210,312	,400	,925
fs30	38,67	211,056	,365	,925
fs31	38,61	208,673	,522	,924
fs32	38,73	220,509	-,320	,928
fs33	38,30	209,568	,500	,924
fs34	38,45	208,375	,537	,924
fs35	38,39	209,842	,445	,924
fs36	38,73	217,801	-,121	,927
fs37	38,36	211,035	,367	,925
fs38	38,30	212,830	,251	,925
fs39	38,55	212,129	,273	,925
fs40	38,44	210,989	,356	,925
fs41	38,24	209,540	,545	,924
fs42	38,38	209,377	,483	,924
fs43	38,62	212,177	,276	,925
fs44	38,74	218,717	-,191	,928
fs45	38,48	212,869	,222	,926
fs46	38,45	208,036	,561	,924
fs47	38,42	209,817	,440	,924
fs48	38,39	209,658	,458	,924
fs49	38,38	210,208	,423	,924
fs50	38,55	210,621	,378	,925
fs51	38,74	216,440	-,019	,927
fs52	38,38	207,839	,595	,923
fs53	38,44	209,296	,475	,924
fs54	38,33	210,441	,420	,924
fs55	38,26	212,686	,279	,925

fs56	38,59	209,415	,466	,924
fs57	38,67	210,010	,441	,924
fs58	38,55	209,113	,483	,924
fs59	38,64	209,527	,468	,924
fs60	38,56	210,096	,415	,924
fs61	38,56	212,866	,223	,926
fs62	38,55	210,959	,354	,925
fs63	38,56	209,604	,449	,924
fs64	38,41	211,722	,308	,925
fs65	38,74	216,594	-,031	,927
fs66	38,42	209,356	,473	,924
fs67	38,58	211,048	,350	,925
fs68	38,58	208,894	,501	,924
fs69	38,59	208,953	,499	,924
fs70	38,62	212,239	,272	,925
fs71	38,45	210,344	,399	,925
fs72	38,44	210,742	,373	,925
fs73	38,18	212,336	,357	,925
fs74	38,42	211,756	,304	,925
fs75	38,52	207,577	,589	,923
fs76	38,35	211,338	,349	,925
fs77	38,41	212,645	,243	,925
fs78	38,30	211,168	,378	,925
fs79	38,35	210,169	,435	,924





LAMPIRAN C

ANALISIS DATA PENELITIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/8/20

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))3/8/20

## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		FaktorPerilakuSeksual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	28,38
	Std. Deviation	12,563
	Absolute	,128
Most Extreme Differences	Positive	,086
	Negative	-,128
Kolmogorov-Smirnov Z		1,043
Asymp. Sig. (2-tailed)		,227

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Factor Analysis

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	Analysis N
TekananNegatifTemanSebaya	1,65	1,353	66
TekananPacar	2,18	1,252	66
RasaPenasaran	2,79	2,057	66
Biologis	2,85	2,032	66
HubunganOrangTuadanRemaja	2,67	1,257	66
Akademika	1,23	,800	66
PemahamanKehidupanSosial	1,82	1,036	66
PengalamanSeksual	2,95	1,640	66
Religiusitas	3,38	2,391	66
Kepribadian	2,58	1,348	66
PengetahuanMengenaiKesehata nReproduksi	1,65	1,030	66
MediaPornografi	3,45	1,279	66

Correlation Matrix<sup>a</sup>

	TekananNegatifTemanSebaya	TekananPacar	RasaPenasaran	Biologis	HubunganOrangTua danRemaja	Akademika	PemahamanKehidupanSosial	PengalamanSeksual	Religiusitas	Kepribadian	PengetahuanMengenaiKesehatanReproduksi	MediaPornografi
TekananNegatifTemanSebaya	1,000	,420	,509	,518	,519	,387	,415	,388	,393	,441	,530	,511
TekananPacar	,420	1,000	,392	,567	,577	,265	,560	,461	,542	,420	,694	,332
RasaPenasaran	,509	,392	1,000	,577	,544	,282	,321	,540	,555	,511	,342	,534
Biologis	,518	,567	,577	1,000	,636	,428	,673	,570	,667	,628	,577	,559
HubunganOrangTua danRemaja	,519	,577	,544	,636	1,000	,337	,732	,642	,570	,614	,539	,555
Akademika	,387	,265	,282	,428	,337	1,000	,403	,254	,340	,330	,247	,364
PemahamanKehidupanSosial	,415	,560	,321	,673	,732	,403	1,000	,529	,481	,572	,545	,551
PengalamanSeksual	,388	,461	,540	,570	,642	,254	,529	1,000	,630	,513	,336	,494
Religiusitas	,393	,542	,555	,667	,570	,340	,481	,636	1,000	,530	,473	,486
Kepribadian	,441	,420	,511	,628	,614	,330	,572	,513	,530	1,000	,468	,569
PengetahuanMengenaiKesehatanReproduksi	,530	,694	,342	,577	,539	,247	,545	,336	,473	,468	1,000	,414
MediaPornografi	,511	,332	,534	,559	,555	,364	,551	,494	,486	,569	,414	1,000
TekananNegatifTemanSebaya		,000	,000	,000	,000	,001	,000	,001	,001	,000	,000	,000
Sig. (1-tailed) TekananPacar			,001	,000	,000	,016	,000	,000	,000	,000	,000	,003
RasaPenasaran				,000	,000	,011	,004	,000	,000	,000	,002	,000

Biologis	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
HubunganOrangTuadanRemaja	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
Akademika	,001	,016	,011	,000	,003	,000	,020	,000	,000	,000	,023	,001
PemahamanKehidupanSosial	,000	,000	,004	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
PengalamanSeksual	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,003	,000
Religiusitas	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
Kepribadian	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
PengetahuanMengenaiKesehatanReproduksi	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,003	,000	,000	,000	,000	,000
MediaPornografi	,000	,003	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000

a. Determinant = ,001

#### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,901
Approx. Chi-Square	435,425
Bartlett's Test of Sphericity	Df 66
Sig.	,000

#### Communalities

	Initial	Extraction
TekananNegatifTemanSebayanya	1,000	,461
TekananPacar	1,000	,508
RasaPenasaran	1,000	,484
Biologis	1,000	,724
HubunganOrangTuadanRemaja	1,000	,702
Akademika	1,000	,253
PemahamanKehidupanSosial	1,000	,610
PengalamanSeksual	1,000	,537
Religiusitas	1,000	,587
Kepribadian	1,000	,575

Pengetahuan Mengenai Kesehatan Reproduksi	1,000	,496
Media Pornografi	1,000	,527

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	6,465	53,871	53,871	6,465	53,871	53,871
2	,980	8,164	62,035			
3	,881	7,339	69,374			
4	,742	6,182	75,556			
5	,652	5,432	80,989			
6	,493	4,111	85,100			
7	,414	3,447	88,546			
8	,366	3,047	91,593			
9	,335	2,794	94,387			
10	,270	2,252	96,639			
11	,236	1,970	98,609			
12	,167	1,391	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

## Frequencies

### Statistics

	Tekanan Negatif Teman Sebaya	Tekanan Pacar	kepribadian	religiitas	pengalaman seksual	Akademika	Pengalaman mengenai kesehatan reproduksi	Pemahaman kehidupan sosial remaja	Hubungan orang tua dengan remaja	Media pornografi	Rasa penasaran	biologis
N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
Mean	1,65	2,18	2,79	2,85	2,67	1,23	1,82	2,95	3,38	2,58	1,65	3,45
Std. Error of Mean	,167	,154	,253	,250	,155	,098	,128	,202	,294	,166	,127	,157
Median	1,00	2,00	2,00	3,00	3,00	1,00	2,00	3,00	3,00	3,00	2,00	4,00



Mode	1	3	1	0	4	2	2 <sup>a</sup>	4	0	3	2	4
Std. Deviation	1,353	1,252	2,057	2,032	1,257	,800	1,036	1,640	2,391	1,348	1,030	1,279
Variance	1,831	1,566	4,231	4,131	1,579	,640	1,074	2,690	5,716	1,817	1,061	1,636
Range	4	4	7	6	4	2	3	5	8	5	3	5
Minimum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Maximum	4	4	7	6	4	2	3	5	8	5	3	5
Sum	109	144	184	188	176	81	120	195	223	170	109	228
25	,75	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,75	1,00	2,00	1,00	2,00
Percentiles	50	1,00	2,00	2,00	3,00	3,00	1,00	2,00	3,00	3,00	2,00	4,00
75	3,00	3,00	4,25	5,00	4,00	2,00	3,00	4,00	5,25	3,00	2,25	4,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Frequency Table

**TekananNegatifTemanSebaya**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	16	24,2	24,2	24,2
1	19	28,8	28,8	53,0
2	11	16,7	16,7	69,7
3	12	18,2	18,2	87,9
4	8	12,1	12,1	100,0
Total	66	100,0	100,0	

**TekananPacar**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	6	9,1	9,1	9,1
1	18	27,3	27,3	36,4
2	10	15,2	15,2	51,5
3	22	33,3	33,3	84,8
4	10	15,2	15,2	100,0
Total	66	100,0	100,0	

### RasaPenasaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	15	22,7	22,7	34,8
2	12	18,2	18,2	53,0
3	6	9,1	9,1	62,1
4	9	13,6	13,6	75,8
5	8	12,1	12,1	87,9
6	5	7,6	7,6	95,5
7	3	4,5	4,5	100,0
Total	66	100,0	100,0	

### Biologis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	13	19,7	19,7	19,7
1	8	12,1	12,1	31,8
2	8	12,1	12,1	43,9
3	8	12,1	12,1	56,1
4	11	16,7	16,7	72,7
5	12	18,2	18,2	90,9
6	6	9,1	9,1	100,0
Total	66	100,0	100,0	

### HubunganOrangTuadanRemaja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	2	3,0	3,0	3,0
1	15	22,7	22,7	25,8
2	9	13,6	13,6	39,4
3	17	25,8	25,8	65,2
4	23	34,8	34,8	100,0
Total	66	100,0	100,0	

**Akademika**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	15	22,7	22,7	22,7
Valid 1	21	31,8	31,8	54,5
2	30	45,5	45,5	100,0
Total	66	100,0	100,0	

**PemahamanKehidupanSosial**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	9	13,6	13,6	13,6
Valid 1	15	22,7	22,7	36,4
2	21	31,8	31,8	68,2
3	21	31,8	31,8	100,0
Total	66	100,0	100,0	

**PengalamanSeksual**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	6	9,1	9,1	9,1
Valid 1	10	15,2	15,2	24,2
2	10	15,2	15,2	39,4
3	8	12,1	12,1	51,5
4	19	28,8	28,8	80,3
5	13	19,7	19,7	100,0
Total	66	100,0	100,0	

### Religiusitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	11	16,7	16,7	16,7
1	7	10,6	10,6	27,3
2	7	10,6	10,6	37,9
3	10	15,2	15,2	53,0
4	8	12,1	12,1	65,2
5	7	10,6	10,6	75,8
6	9	13,6	13,6	89,4
7	5	7,6	7,6	97,0
8	2	3,0	3,0	100,0
Total	66	100,0	100,0	

### Kepribadian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	6	9,1	9,1	9,1
1	8	12,1	12,1	21,2
2	14	21,2	21,2	42,4
3	23	34,8	34,8	77,3
4	10	15,2	15,2	92,4
5	5	7,6	7,6	100,0
Total	66	100,0	100,0	

### Pengetahuan Mengenai Kesehatan Reproduksi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	11	16,7	16,7	16,7
1	17	25,8	25,8	42,4
2	22	33,3	33,3	75,8
3	16	24,2	24,2	100,0
Total	66	100,0	100,0	

### MediaPornografi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	1	1,5	1,5	1,5
1	4	6,1	6,1	7,6
2	12	18,2	18,2	25,8
Valid 3	11	16,7	16,7	42,4
4	23	34,8	34,8	77,3
5	15	22,7	22,7	100,0
Total	66	100,0	100,0	







LAMPIRAN D  
SURAT PENELITIAN



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : (35)/FPSI/01.10/IX/2019  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data

Medan, 11 September 2019

Yth, Kepala Sekolah SMA Taman Siswa Cabang Binjai  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Elprida Jayanti Sinaga  
NPM : 15 860 0020  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Taman Siswa Cabang Binjai Jl. Jendral Sudirman No. 7 B Tangsi Binjai guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di SMA Taman Siswa Binjai*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Haqim Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



YAYASAN PERSATUAN PERGURUAN TAMANSISWA  
BERPUSAT DI YOGYAKARTA  
**PERGURUAN TAMANSISWA CABANG BINJAI**  
Menyelenggarakan :  
Bagian Taman Muda (SD); Bagian Taman Dewasa (SMP);  
Bagian Taman Madya (SMA); Bagian Taman Karya Madya (SMK)  
Alamat : Jl. Jendral Sudirman No. 11. Binjai – 20714 Telpn: 8821958  
Bank : BRI Cabang Binjai

## **SURAT KETERANGAN**

**No. Cab. 555 /Pend/L/AH/X/2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Bagian Taman Madya / Kepala (SMA) Tamansiswa Cabang Binjai, Kota Binjai, menerangkan bahwa :

NAMA : ELPRIDA JAYANTI SINAGA  
NPM : 15 860 0020  
Prodi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di SMA Tamansiswa Binjai.

Adalah benar telah meminta Data dan melakukan Penelitian di SMA Tamansiswa Cabang Binjai, pada tanggal 13 Oktober 2019. Adapun Penelitian untuk pembuatan skripsi ini berdasarkan Surat Mohon Izin Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor : 1350/FPS1/01.10/IX/2019, tertanggal 11 September 2019.

Demikianlah Surat Keterangan ini di perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Binjai, 28 Oktober 2019  
Ketua Bagian Taman Madya/  
Kepala SMA Tamansiswa  
Cabang Binjai

  
**KLAHYAL MUHAJAR**  
NPA. 4433